

## PENGARUH KEARIFAN LOKAL BUGIS-MAKASSAR DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN WIRAUSAHAWAN PEMULA DI KOTA MAKASSAR: ANALISIS KUANTITATIF DENGAN PENDEKATAN THEORI OF PLANNED BEHAVIOR

Syarief Dienan Yahya

Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Kalla

Email:

Ali Kumayli

Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Kalla

Email:

### **Abstract:**

*This research aims to analyze the influence of Bugis-Makassar local wisdom and financial literacy on the financial management of novice entrepreneurs in Makassar City. In an increasingly competitive business environment, the ability to manage finances effectively is crucial for ensuring business sustainability, particularly for new entrepreneurs. Local wisdom—embodied in cultural values such as *Siri' na Pacce*, *Magetteng*, and *Malempu*—is believed to significantly influence economic behavior, including financial decision-making. Financial literacy, on the other hand, enhances entrepreneurs' ability to plan, manage, and optimize financial resources. The study employed a quantitative approach with a survey method, involving 102 novice entrepreneurs in Makassar City as respondents. Data collection was carried out using questionnaires, followed by validity and reliability testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with SPSS version 25. The findings reveal that both local wisdom and financial literacy have a positive and significant effect on financial management, either partially or simultaneously. These results suggest that integrating local cultural values with modern financial literacy programs can be an effective strategy for improving*



*financial management practices among novice entrepreneurs. The study provides theoretical contributions to the literature on entrepreneurship and practical implications for policymakers, training institutions, and local entrepreneurs in Makassar.*

**Keywords:** *Local Wisdom, Financial Literacy, Financial Management, Novice Entrepreneurs*

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kearifan lokal Bugis-Makassar dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan wirausahawan pemula di Kota Makassar. Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, kemampuan mengelola keuangan secara efektif menjadi kunci keberlanjutan usaha, khususnya bagi pelaku usaha baru. Kearifan lokal—yang terwujud dalam nilai budaya seperti *Siri' na Pacce*, *Magetteng*, dan *Malempu*—dipercaya berpengaruh besar terhadap perilaku ekonomi, termasuk pengambilan keputusan keuangan. Sementara itu, literasi keuangan membantu wirausahawan merencanakan, mengelola, dan mengoptimalkan sumber daya keuangan secara tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, melibatkan 102 responden yang merupakan wirausahawan pemula di Kota Makassar. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis dengan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan nilai budaya lokal yang berpadu dengan peningkatan literasi keuangan dapat menjadi strategi efektif dalam memperbaiki praktik pengelolaan keuangan wirausahawan pemula. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis pada literatur kewirausahaan dan implikasi praktis bagi pembuat kebijakan, lembaga pelatihan, serta pelaku usaha lokal di Makassar.

**Kata Kunci :** PAD, Belanja Daerah, Pertumbuhan Ekonomi

**PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi nasional sangat bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Namun, realitas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia berdasarkan data badan pusat statistik masih mencapai 5,32% pada Agustus 2023, mengindikasikan perlunya transformasi paradigma dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Menteri

Koperasi dan UKM Teten Masduki (2023) mengungkapkan bahwa meskipun Indonesia memiliki 64 juta pelaku usaha, rasio wirausahawan pemula hanya mencapai 3,47 persen, masih di bawah standar negara maju yang memerlukan minimal 4 persen rasio kewirausahaan. Kondisi ini menunjukkan potensi besar untuk mengembangkan wirausahawan pemula, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan yang efektif sebagai fondasi keberlanjutan usaha.

Di Kota Makassar, tantangan pengelolaan keuangan wirausahawan pemula semakin kompleks dengan tingkat literasi keuangan Sulawesi Selatan yang hanya mencapai 36,88 persen, jauh di bawah rata-rata nasional 49,66 persen (OJK, 2023). Kondisi ini diperparah dengan hanya 67,8 persen penduduk yang memiliki akses ke lembaga keuangan formal, mengindikasikan adanya kesenjangan signifikan dalam kemampuan pengelolaan keuangan di wilayah tersebut. Sementara itu, kearifan lokal Bugis-Makassar dengan nilai-nilai *siri' na pacce*, *magetteng*, dan *malempu* telah terbukti menjadi fondasi kuat dalam praktik bisnis tradisional, namun implementasinya dalam konteks pengelolaan keuangan wirausaha modern belum tereksplorasi secara komprehensif. Kearifan lokal sebagai warisan nilai dan praktik yang terakar dalam budaya masyarakat memiliki peran penting dalam membimbing langkah-langkah keuangan wirausahawan pemula (Ramadha & Resmi, 2019). Nilai-nilai seperti kejujuran (*lempu*), keteguhan (*getteng*), dan solidaritas (*pacce*) dapat menjadi fondasi kuat dalam membangun kepercayaan finansial dan integritas dalam setiap transaksi keuangan (Tamar et al., 2019).

Kajian literatur terdahulu menunjukkan beragam temuan mengenai hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Darwis (2023) mengungkapkan bahwa kearifan lokal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar, menunjukkan integrasi nilai, norma, dan praktik tradisional yang unik dalam sistem alokasi keuangan. Sejalan dengan itu, Putri (2021) mengonfirmasi bahwa kearifan lokal merupakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yang baik. Namun, dalam konteks literasi keuangan, terdapat inkonsistensi temuan penelitian. Nugraha (2020), Setiawan (2022), Dewi & EDT (2023), Hidayaty & Rosmawati (2023), dan Pusporini (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Sebaliknya, Sari & Listiadi (2021) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, menciptakan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang memerlukan investigasi lebih lanjut.

Kebaruan artikel ilmiah ini terletak pada integrasi dua faktor kunci, kearifan lokal dan literasi keuangan dalam konteks pengelolaan keuangan wirausahawan pemula dengan pendekatan budaya lokal spesifik Bugis-Makassar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji kedua variabel secara terpisah atau dalam konteks UMKM *established*, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada wirausahawan pemula yang sedang dalam tahap kritical pengembangan usaha. Selain itu, penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai *grand theory* untuk menjelaskan mekanisme bagaimana kearifan lokal membentuk norma subjektif dan literasi keuangan meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam mempengaruhi niat dan perilaku pengelolaan keuangan. Kontribusi teoretis lainnya adalah eksplorasi nilai-nilai kearifan lokal Bugis-Makassar (*siri' na pacce*, *magetteng*, dan *malempu*) sebagai determinan pengelolaan keuangan dalam konteks ekonomi modern.

Berdasarkan kesenjangan penelitian yang teridentifikasi dan keterbatasan kajian sebelumnya dalam mengintegrasikan faktor budaya lokal dan literasi keuangan, permasalahan penelitian yang dirumuskan adalah: Bagaimana pengaruh kearifan lokal dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan wirausahawan pemula di Kota Makassar? Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (H1) kearifan lokal berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan wirausahawan pemula; (H2) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan wirausahawan pemula; dan (H3) kearifan lokal dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan wirausahawan pemula di Kota Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kearifan lokal dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan wirausahawan pemula di Kota Makassar, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pengelolaan keuangan berbasis kearifan lokal dan memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan pemberdayaan wirausaha pemula di Indonesia, khususnya dalam konteks integrasi nilai-nilai budaya lokal dengan praktik manajemen keuangan moderen.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode survei. Populasi adalah seluruh wirausahawan pemula di Makassar, dengan sampel 102 responden yang diambil menggunakan purposive sampling. Variabel independen adalah kearifan lokal (X1) dan literasi keuangan (X2), sedangkan variabel dependen adalah pengelolaan keuangan (Y).

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1-4, diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi kuesioner sebelum melakukan uji hipotesisi.

Adapun hasil uji validitas dengan menggunakan Pearson Correlation dan reliabilitas dengan melihat nilai Croanbach's dalam penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kearifan Lokal (X1)	X1.1	0,576	0,1946	Valid
	X1.2	0,557	0,1946	Valid
	X1.3	0,471	0,1946	Valid
	X1.4	0,611	0,1946	Valid
	X1.5	0,501	0,1946	Valid
	X1.6	0,578	0,1946	Valid
	X1.7	0,651	0,1946	Valid
	X1.8	0,627	0,1946	Valid
	X1.9	0,578	0,1946	Valid
	X1.10	0,747	0,1946	Valid
	X1.11	0,459	0,1946	Valid
	X1.12	0,616	0,1946	Valid
	X1.13	0,604	0,1946	Valid
	X1.14	0,606	0,1946	Valid
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0,681	0,1946	Valid
	X2.2	0,738	0,1946	Valid
	X2.3	0,685	0,1946	Valid
	X2.4	0,747	0,1946	Valid
	X2.5	0,380	0,1946	Valid
	X2.6	0,627	0,1946	Valid
	X2.7	0,712	0,1946	Valid
	X2.8	0,494	0,1946	Valid
	X2.9	0,673	0,1946	Valid
	X2.10	0,634	0,1946	Valid
	X2.11	0,513	0,1946	Valid
	X2.12	0,680	0,1946	Valid

Pengelolaan Keuangan (Y)	Y.1	0,666	0,1946	Valid
	Y.2	0,501	0,1946	Valid
	Y.3	0,614	0,1946	Valid
	Y.4	0,739	0,1946	Valid
	Y.5	0,653	0,1946	Valid
	Y.6	0,811	0,1946	Valid
	Y.7	0,640	0,1946	Valid
	Y.8	0,740	0,1946	Valid
	Y.9	0,783	0,1946	Valid
	Y.10	0,810	0,1946	Valid
	Y.11	0,863	0,1946	Valid
	Y.12	0,874	0,1946	Valid

Sumber: diolah peneliti (2025)

**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kearifan Lokal (X1)	0,850	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0,862	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,918	Reliabel

Sumber: diolah peneliti (2025)

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dengan mengukur validitas masing-masing item pertanyaan pada tiap variabel, ditemukan bahwa semua item memiliki nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel yang berarti kuesioner penelitian dapat dinyatakan valid. Sementara berdasarkan tabel , semua variabel memiliki nilai Croanbach's Alpha  $> 0,6$  yang dapat dikatakan bahwa semua variabel reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Dalam pengujian model pengukuran menggunakan SPSS 25, yang terdiri dari uji asumsi klasik sebagai prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Adapun uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis statistik deskriptif juga dilakukan dalam penelitian ini untuk menjelaskan data dengan melihat nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Setelah semua uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis, dengan melakukan uji analisis regresi linera berganda, uji parsial (uji  $t$ ), uji simultan (uji  $F$ ) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Penelitian ini melibatkan 102 responden yang dianggap valid dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Berikut tabel yang menunjukkan demografi responden:

**Tabel 3. Demografi Responden**

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	45	44,1
		Perempuan	57	55,9
2	Usia	17 – 24 tahun	48	47,1
		25 -30 tahun	38	37,3
		31 – 35 tahun	10	9,8
		> 35 tahun	6	5,9
3	Pendidikan Terakhir	SMA Sederajat	45	44,1
		Diploma	12	11,8
		S1	43	42,2
		S2	2	2,0
4	Lama Usaha	0 – 12 bulan	54	52,9
		13 – 24 bulan	32	31,4
		25 – 36 bulan	16	15,7
5	Bidang Usaha	F&B	70	68,6
		Fashion	10	9,8
		Perdagangan	7	6,9
		Jasa	8	7,8
		Lainnya	7	6,9
6	Pendapatan Bulanan	< Rp 3.000.000	44	43,1
		Rp 3.000.000 – Rp 5.999.999	29	28,4
		Rp 6.000.000 – Rp 9.999.999	19	18,6
		Rp 10.000.000 – Rp 14.999.999	5	4,9
		Rp 15.000.000 – Rp 24.999.999	1	1,0
		> Rp 25.000.000	4	3,9

Sumber: diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden adalah perempuan (55,9%) berusia 17–24 tahun (47,1%), menunjukkan dominasi generasi muda yang adaptif terhadap inovasi. Pendidikan didominasi SMA sederajat (44,1%) dan S1 (42,2%), mencerminkan latar pendidikan menengah–tinggi. Lebih dari separuh (52,9%) baru berusaha < 1 tahun, sehingga masih rentan terhadap risiko manajerial. Sektor usaha terbanyak adalah *Food & Beverage* (68,6%), sesuai tren UMKM perkotaan. Pendapatan mayoritas < Rp 3.000.000 (43,1%), menandakan sebagian besar usaha masih tahap pertumbuhan, sehingga pengelolaan keuangan yang efektif sangat diperlukan.

**Tabel 4. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Kriteria Pengujian	Hasil Pengujian	Kesimpulan
Uji Normalitas	Asymp. Sig. (Kolmogorov-Smirnov) > 0,05	0,188	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	Tolerance: 0,667 (X1), 0,667 (X2); VIF: 1,499 (X1), 1,499 (X2)	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	Sig. (Spearman's Rho) > 0,05 antara residual dengan variabel independen	X1: 0,510; X2: 0,746	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada Tabel 2, nilai Asymp. Sig. uji Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,188 (> 0,05) menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Uji multikolinearitas menghasilkan nilai Tolerance masing-masing variabel sebesar 0,667 (> 0,10) dan VIF sebesar 1,499 (< 10), sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Sementara itu, uji heteroskedastisitas dengan metode Spearman's Rho menunjukkan nilai signifikansi X1 sebesar 0,510 dan X2 sebesar 0,746 (> 0,05), yang mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model. Dengan demikian, model regresi memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficient</i>	<i>Standardized Coefficient</i>	t	Sig.
----------	-----------------------------------	---------------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Konstanta)	-9,993	3,858		-2,590	,011
Kearifan Lokal (X1)	,266	,094	,190	2,820	,006
Literasi Keuangan (X2)	,868	,082	,713	10,601	,000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi:

$$Y=9,993+0,266X_1+0,868X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -9,993 mengindikasikan bahwa apabila variabel kearifan lokal dan literasi keuangan bernilai nol, maka nilai pengelolaan keuangan akan bernilai -9,993. Koefisien regresi pada variabel kearifan lokal sebesar 0,266 memiliki arti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kearifan lokal akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,266 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sementara itu, koefisien regresi pada variabel literasi keuangan sebesar 0,868 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada literasi keuangan akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,868 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kearifan lokal memiliki nilai t-hitung sebesar 2,820 dengan nilai signifikansi 0,006 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Variabel literasi keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar 10,601 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), yang berarti literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan nilai koefisien beta, literasi keuangan memiliki pengaruh yang lebih dominan ( $\beta = 0,713$ ) dibandingkan kearifan lokal ( $\beta = 0,190$ ) terhadap pengelolaan keuangan wirausahawan pemula di Kota Makassar.

**Tabel 6. Hasil Uji Simultan (F)**

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Squares</i>	F	Sig.
Regression	2941.646	2	1470.823	116.004	.000 <sup>b</sup>
Residual	1255.227	99	12.679		
Total	4196.873	101			

Sumber: diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6. Hasil Uji Simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 116,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa

model regresi yang dibangun signifikan secara simultan, sehingga variabel kearifan lokal dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan wirausahawan pemula di Kota Makassar.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 <sup>a</sup>	.701	.695	3.561

Sumber: diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, nilai R sebesar 0.837, yang menunjukkan adanya hubungan kuat antara variabel kearifan lokal (X1) dan literasi keuangan (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y). nilai R Square sebesar 0.701 menunjukkan bahwa sebesar 70.1% variasi dalam pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar 29,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### **Uraian Hasil Penelitian**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal Bugis-Makassar (*Siri' na Pacce, Magetteng, Malempu*) berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan wirausahawan pemula. Nilai *Siri'* mendorong pelaku usaha menjaga integritas dan kredibilitas dalam transaksi, sedangkan *Pacce* memunculkan solidaritas dan dukungan kolektif, yang dapat mempermudah akses modal melalui jaringan sosial. Temuan ini sejalan dengan studi Tamar et al. (2019) yang menyatakan bahwa nilai budaya lokal dapat menjadi modal sosial yang berkontribusi terhadap keberlanjutan bisnis. Selain itu, hasil ini mendukung kerangka *Theory of Planned Behavior*, di mana norma subjektif yang terbentuk dari nilai budaya memengaruhi sikap dan niat dalam mengelola keuangan.

Koefisien literasi keuangan yang lebih besar dibanding kearifan lokal mengindikasikan bahwa pengetahuan finansial memiliki peran yang lebih dominan. Wirausahawan yang mampu menyusun laporan keuangan, mengatur arus kas, serta memahami risiko dan peluang investasi cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih sehat.

Hasil ini konsisten dengan Margaretha & Pambudhi (2015) yang menegaskan bahwa literasi keuangan berhubungan langsung dengan kualitas pengambilan keputusan keuangan. Dalam konteks Makassar, literasi keuangan yang baik mampu mengimbangi

potensi keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal akibat rendahnya tingkat inklusi keuangan di daerah tersebut.

Temuan ini memiliki dua implikasi strategis sebagai berikut:

1. Pendekatan Integratif – Pelatihan literasi keuangan akan lebih efektif jika dikaitkan dengan nilai budaya lokal. Misalnya, mengajarkan pencatatan keuangan dengan menekankan prinsip *lemphu* (kejujuran) untuk meningkatkan akuntabilitas.
2. Kebijakan Daerah – Pemerintah daerah dapat mengembangkan program inkubasi bisnis yang memadukan edukasi keuangan dengan penguatan identitas budaya, sehingga tercipta ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal Bugis-Makassar dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan wirausahawan pemula di Kota Makassar, baik secara parsial maupun simultan. Nilai budaya *Siri' na Pacce*, *Magetteng*, dan *Malempu* berperan membentuk perilaku keuangan yang berintegritas, sementara literasi keuangan memberikan pengaruh dominan dalam meningkatkan kemampuan perencanaan dan pengelolaan keuangan. Integrasi kedua aspek tersebut menjadi kunci untuk menciptakan pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

### **Saran**

Disarankan agar pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pelaku usaha mengintegrasikan penguatan nilai budaya lokal dengan program literasi keuangan moderen dalam pemberdayaan wirausaha. Wirausahawan pemula perlu memanfaatkan kearifan lokal sebagai pedoman etis sekaligus meningkatkan keterampilan keuangan melalui pelatihan dan teknologi. Penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji variabel lain seperti inklusi keuangan, adopsi teknologi, dan jejaring bisnis untuk memperluas model konseptual yang ada.

## **REFERENSI**

Darwis, D. (2023). *Pengaruh Kearifan Lokal pada Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Adat Kasepuhan Ciptagelar*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Dewi, W. K., & EDT, R. W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 179–186. <https://doi.org/10.30812/target.v5i2.3549>
- Hidayaty, D. E., & Rosmawati, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 3495–3502.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.
- Nugraha, R. I. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya)*. Universitas Islam Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023, September 10). *Siaran Pers: Tingkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan di Daerah, OJK Luncurkan Program LAYARKU di Makassar*. <https://ojk.go.id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/Tingkatkan-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-Di-Daerah,-OJK-Luncurkan-Program-Layarku-Di-Makassar.aspx>. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Tingkatkan-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-di-Daerah,-OJK-Luncurkan-Program-Layarku-di-Makassar.aspx>
- Pusporini, P. (2020). PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KECAMATAN CINERE, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Putri, J. E. (2021). *Pengaruh Niat Berperilaku dan Kearifan Lokal Budaya Jawa terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga*. STIE Perbanas Surabaya.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan financial self-efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70.
- Setiawan, P. A. A. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Gerokgak Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tamar, M., Wirawan, H., & Bellani, E. (2019). The Buginese entrepreneurs; the influence of local values, motivation and entrepreneurial traits on business performance. *Journal of Enterprising Communities*, 13(4), 438–454. <https://doi.org/10.1108/JEC-12-2018-0099>